

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kaidah Analisis

a. Definisi Analisis

Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun menurut Krisnawati (2021:7) menyatakan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
- 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelahan bagian-bagian tersebut ada hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 3) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- 4) Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti

kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

Adapun menurut Habibi & Aprilian (2020:78) menyatakan bahwa analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih, sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis merupakan bagian dari sebuah proses untuk mengkaji sebuah data, diiringi dengan ketelitian agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, salah satunya mendapatkan sebuah kesimpulan dapat dipercaya.

b. Fungsi dan Tujuan Analisis

Berikut ini merupakan fungsi dan tujuan dari analisis menurut Yulianto (2022) sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapat dari lingkungan tertentu. Sejumlah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda membutuhkan analisis lebih lanjut agar mendapatkan kesimpulan dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci.
- 2) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik. Fungsi dan tujuan analisis satu ini agar data yang telah didapatkan, pengertiannya lebih spesifik dan mudah dipahami.

- 3) Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati persiapan yang tepat guna sesuai kebutuhan.
- 4) Tujuan analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, dalam mengatasi suatu permasalahan.

c. Langkah-langkah dalam Analisis

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan sebuah analisis menurut Yulianto (2022) sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data penting.
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Melakukan proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan yang ada dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis.
- 4) Melakukan tabulasi atau kegiatan pencatatan data ke dalam tabel-tabel induk.
- 5) Melakukan pengujian terhadap kualitas daya yakin dengan menguji validitas dan juga menguji reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
- 6) Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi

ataupun diagram agar lebih mudah untuk memahami atau menganalisis karakteristik data.

- 7) Menguji hipotesis, pada langkah ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis apakah isinya benar atau tidak.

d. Macam-macam Metode Analisis

Berikut ini merupakan macam-macam metode dalam analisis menurut Yulianto (2022) sebagai berikut:

- 1) Analisis Data Secara Kualitatif

Metode analisis ini tidak menggunakan alat statistik, tetapi dilakukan dengan menginterpretasi tabel, grafik, ataupun angka-angka yang ada, baru kemudian melakukan penguraian dan penafsiran.

- 2) Analisis Data Secara Kuantitatif

Metode analisis data secara kuantitatif merupakan metode analisis yang menggunakan alat statistik, dengan kata lain analisis dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua jenis alat statistik yang biasanya digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan uraian teori metode analisis menurut Yulianto (2022), dapat disimpulkan bahwa disini peneliti memilih menggunakan analisis data secara kualitatif untuk penelitian yang dilakukan.

2. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan berarti perintah, permintaan, dan amanat yang disampaikan melalui orang lain. Lalu, moral adalah ajaran tentang baik buruknya suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban. Moral juga berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, dan susila. Cangara (2002) mengemukakan bahwa pesan berarti suatu hal yang bisa diutarakan melalui dua cara yaitu tatap muka langsung dan melalui media komunikasi baik secara visual, audio, dan audio-visual. Adapun hal yang terdapat dalam suatu pesan bisa berupa informasi, pengetahuan, hiburan, nasihat, dan sebagainya.

Sementara itu, moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan, norma, dan pendapat-pendapat umum yang diterapkan dalam lingkungan sosial tertentu, Aminuddin (dalam Wahyuni, 2017).

Selanjutnya, istilah moral dalam bahasa Latin ialah *mores* yang artinya tata cara kehidupan, adat istiadat, dan kebiasaan. Menurut Dewey (dalam Budiningsih 2004) moral merupakan sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai susila. Keseluruhan norma yang mengatur dan mengontrol tingkah laku manusia di dalam kehidupan bermasyarakat guna bersikap, bertindak, dan berkelakuan yang baik dan benar disebut sebagai moral. Moral dapat pula dijadikan sebagai acuan dalam pemberian nilai atau predikat terhadap

tingkah laku atau sikap manusia. Hal ini sejalan dengan Bouman (dalam Daroeso, 1986) yang mengatakan bahwa moral merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam kehidupan bermasyarakat. Moral nyatanya membahas tentang persoalan benar atau salah, apa yang perlu dilakukan dan ditinggalkan oleh seorang individu. Pertimbangan moral bergantung suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Contohnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia merupakan kesadaran tentang baik buruk, larangan, dan kewajiban. Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat setiap individu dan seluruh lapisan masyarakat yang ada.

Soyomukti (2011: 225) menjelaskan bahwa moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik. Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Nurgiyantoro (dalam Kurniasari, 2013: 18) menyatakan bahwa moral pada cerita biasanya

dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita. Moral dalam cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Kenny (dalam Nugraha, 2014: 42) mengatakan bahwa moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral sering juga disebut makna yang terkandung dalam sebuah karya atau makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita. (Akbar, 2021: 140)

Lebih lanjut, Kenny (dalam Nugraha, 2014: 43) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab "petunjuk" nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik. Pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional. Hal tersebut selalu menjadikan karya sastra patut berada ditengah-tengah masyarakat agar setiap sesuatu yang terjadi menjadi penuntun kepada kebaikan, maka pada setiap karya sastra, pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penikmatnya, salah satunya adalah pesan moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

b. Jenis dan Wujud Pesan Moral

Nurgiyantoro (dalam Kurniasari, 2013: 18) menyatakan bahwa moral pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita. Moral dalam cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Nurgiyantoro (dalam Kurniasari, 2013: 19) mengatakan bahwa karya fiksi yang mengandung nilai-nilai moral atau pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujudnya. Jenis moral dalam karya sastra sangat bervariasi

dan tidak terbatas jumlahnya baik itu mengenai wujud hidup, maupun wujud yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat sebagai ajaran moral dalam karya sastra. Adapun wujud pesan moral (Nurgiyantoro, 2009: 323) sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Wujud pesan moral ini menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya ialah makhluk yang beragama, yakni manusia selalu berhubungan dengan sang pencipta, sehingga inilah yang menjadikan manusia selalu berhubungan dengan tuhan. Adapun indikator moral dalam hubungan manusia dengan tuhan berupa: bersyukur, percaya akan takdir, beribadah, berdo'a, dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan tuhan. Contohnya seperti bersyukur, menyadari dan menghargai segala nikmat yang diberikan tuhan, baik berupa kesehatan, rezeki, atau kesempatan.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Wujud pesan moral ini menjelaskan bahwa nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri ada pada masalah seperti percaya diri, eksistensi diri, harga diri, takut, malu, rindu, dendam, kesepian, ketrombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang bersifat ke

dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Indikator yang dapat mempengaruhi berupa: tanggung jawab dan sabar. Contohnya seperti bertanggung jawab misalnya bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaan yang diberikan.

3) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Wujud pesan moral ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk individu yang bersifat sosial, maksudnya memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup dengan cara berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain, sebab kodratnya manusia merupakan makhluk sosial yang tentu saja membutuhkan keberadaan ataupun hubungan dengan orang lain. Indikator moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dapat berupa: kasih sayang dan tolong menolong. Contohnya seperti tolong menolong membantu orang lain yang membutuhkan, seperti membantu tetangga yang sakit atau membantu teman yang kesulitan.

3. Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal,

gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estetik, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan.

Adapun (Nurgiantoro, 2009: 335) mengelompokkan bentuk penyampaian pesan moral sebagai berikut:

1) Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* (pemberitaan), dan *expository* (menjelaskan). Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh cerita yang bersifat "memberitahu" atau memudahkan pembaca untuk

memahaminya. Hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnyanya. Contohnya “Nak, kamu harus selalu jujur dalam keadaan apapun. Bohong itu dosa dan bisa merugikan orang lain.” Pesan moral yang disampaikan berupa nasihat yang langsung menyebut nilai moralnya, yaitu kejujuran.

2) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensi dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan, *showing* menunjukkan. Kemudian yang ditampilkan dengan cerita adalah peristiwa konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya. Melalui berbagai hal tersebut, pesan

moral disampaikan. Sebaliknya dilihat dari pembaca, jika ingin memahami dan menafsirkan pesan moral, pengarang melakukannya berdasarkan cerita, sikap, dan tingkah laku para tokoh. Contohnya: Memaafkan bukan berarti membenarkan perbuatannya. Memaafkan adalah proses untuk melepaskan diri dari beban perasaan negatif dan memperoleh kedamaian batin. Pesan moral secara tidak langsung yang ingin disampaikan yaitu tentang memaafkan karakter tidak diminta untuk melupakan kejadian, melainkan untuk memahami bahwa pengampunan adalah kebahagiaan diri sendiri dan membantu hubungan memulih. Contoh 2: Khadija menarik kamala turun dari bus karena melihat kamala akan menjadi korban pencurian, padahal Khadija belum mengenal kamala sebelumnya. Pesan moral yang disampaikan yaitu tindakan khadija yang menolong kamala tanpa mengenalinya menunjukkan nilai moral tolong-menolong dan kepedulian antarmanusia. Penonton akan menyimpulkan pentingnya membantu orang lain meskipun bukan keluarga atau teman.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan

merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan

Pesan moral yang bersifat langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensi dengan unsur-unsur yang lain. Pesan moral langsung dapat juga terlibat atau dilibatkan dengan cerita, tokoh-tokoh cerita dan pengaluran cerita. Artinya, yang kita hadapi memang cerita, namun isi ceritanya sendiri sangat terasa tendensius, dan pembaca dengan mudah dapat memahami pesan itu. Karya fiksi yang mengandung pesan moral secara langsung sering dijumpai dalam novel-novel Indonesia awal, walau kadang-kadang juga masih bisa dirasakan dalam novel yang tergolong belakangan.

4. Film Ipar Adalah Maut

Film Ipar Adalah Maut merupakan sebuah film drama Indonesia karya sutradara Hanung Bramantyo yang dirilis pada tahun 2023. Film ini diangkat dari kisah nyata yang sebelumnya viral di media sosial dan mengangkat tema perselingkuhan dalam lingkup keluarga, khususnya antara ipar. Melalui alur cerita yang emosional dan penuh konflik, film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kesetiaan, keharmonisan rumah tangga, serta batas-batas

etika dalam hubungan keluarga. Sebagai karya sinematik, film ini juga menjadi cerminan dinamika sosial dan nilai-nilai moral yang hidup di masyarakat Indonesia.



Gambar 2.1 Foto Trailer Film *Ipar Adalah Maut*

Biografi Elizasifaa penulis novel film *Ipar Adalah Maut*
Elizasifaa merupakan konten creator asal Malang, Jawa Timur. Ia memiliki nama asli Eliza Rohma Puspita,

memiliki akun Instagram pribadinya @elizasifaa ia memiliki lebih dari 442 ribu follower. Sementara dari akun tiktok @elizasifaa sang kreator memiliki 2 juta pengikut. Di sosial media miliknya, Elizasifaa kerap membagikan konten berupa cerita yang dikirimkan oleh followersnya. Kemudian cerita itu dibagikan Elizasifaa dalam bentuk narasi dengan ciri khasnya. Tak hanya membagikan cerita seputar kisah nyata, Elizasifaa juga sering membagikan tips memadupadankan pakaian di akun Instagram pribadinya. Selain itu Elizasifaa juga memiliki hobi memasak terlihat dari sorotan yang ada di Instagram pribadinya, wanita berhijab itu beberapa kali membagikan resep makanan kepada followersnya. Beberapa resep yang dibagikan Elizasifaa adalah menu rumahan. Cerita Ipar Adalah Maut berasal dari rumah tangga seorang wanita yang bernama Nisa. Dalam cerita tersebut Nisa dikhianati oleh adiknya sendiri. Elizasifaa pun membagikan kisah hidup Nisa dalam 24 part video tiktok, siapa sangka cerita yang dibagikan Elizasifaa itu menarik produser ternama, Manoj Punjabi. Tak lama dari itu, Elizasifaa pun mengunggah surat kesepakatan kerja dengan MD Pictures yang akan memfilmkan cerita Ipar Adalah Maut

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian atas penelitian-penelitian sebelumnya perlu untuk dilakukan. Hal tersebut perlu untuk dilakukan agar penelitian yang hendak dilakukan mampu memberikan kebaruan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa

penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wafiq Azizah Nur Agustian (2023).

Wafiq Azizah Nur Agustian dengan judul skripsi Analisis Pesan Moral dalam Film Syamil dan Dodo Episode “Alam Kubur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Syamil dan Dodo mempunyai nilai-nilai positif yang di dalamnya mengajarkan pengetahuan mengenai ajaran agama islam yang berisikan bahwa tidak dianjurkan untuk berbuat curang, tidak dianjurkan untuk membalas dendam, dan pentingnya mengetahui alam sesudah kematian. Film syamil dan Dodo mengandung edukasi penyampaian pesan moral yang terkandung dalam ajaran agama islam yang dapat membimbing, membina, dan menumbuhkan moral anak menjadi baik. Membimbing untuk berperilaku yang baik seperti mempunyai rasa takut untuk melakukan perbuatan yang tidak disukai Allah Swt, membina untuk menumbuhkan rasa iman dan kecintaan terhadap Allah Swt, membina dalam beribadah, membina untuk memiliki perilaku akhlakul karimah. Bentuk-bentuk Pesan moral yang terkandung dalam film Syamil dan Dodo Episode "Alam Kubur" mengangkat perilaku akhlaq baik dan buruk yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri guna meningkatkan rasa takut anak terhadap kematian, sehingga pesan moral yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo ini menjadikan dasar kepada anak-anak untuk ditanamkan sejak

dini dan diharapkan dapat tertanam dalam pikiran anak-anak sehingga ada rasa takut dikemudian hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pesan moral dan perbedaannya adalah film ini hanya berfokus ke pesan moral sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bukan hanya berfokus ke pesan moral tetapi juga berfokus ke bentuk penyampaiannya.

2. Bagus Fahmi Weisarkurnia (2017)

Bagus Fahmi Weisarkurnia dengan jurnal berjudul Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, mengambil subjek yang difokuskan kepada Tokoh Rudy dengan dilihat melalui segi Denotasi (signifier) menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit. Konotasi (signified) menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada non realitas, menghasilkan makna implisit dan Mitos (myth) menjelaskan kebiasaan dan kepercayaan yang berlaku didalam masyarakat. Dalam penelitian ini scene dibagi menjadi 3 bagian yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungan sosial dengan 11 scene unit analisis data. Pengumpulan data dengan menentukan korpus yang terdapat dalam film tersebut sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film Rudy Habibie ini adalah. Pertama, melihat hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang pesan moral dan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus ke representasi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus ke pesan moral itu sendiri.

3. Muhammad Solihin (2023)

Muhammad Solihin dengan jurnal yang berjudul Analisis Pesan moral dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami Pesan Moral yang terdapat dalam novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arume Ekowati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka. Dalam penelitian ini, analisis data dilaksanakan melalui model analisis konten, yang dirancang untuk mengungkapkan pesan moral yang tersembunyi dalam karya sastra. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa novel Merindu Cahaya De Amstel karya Arume Ekowati mengkomunikasikan pesan-pesan moral kepada pembaca, yang mencakup pesan moral tentang saling Tolong-Menolong, menghargai serta menghormati orang lain, serta pentingnya bermusyawarah dalam mencapai

pemahaman dan penyelesaian yang positif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa novel *Merindu Cahaya De Amstel* karya Arume Ekowati secara positif menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam dan memiliki makna. Pesan-pesan ini memberikan pembelajaran moral yang berharga bagi pembaca, mengajak mereka untuk memahami dan menghayati nilai-nilai seperti usaha keras, keberanian, penghargaan terhadap sesama, kerjasama dan sikap toleransi. Oleh karena itu, novel ini layak dikategorikan sebagai sebuah karya sastra yang mengandung pesan moral yang berharga, mampu memberikan wawasan kepada pembaca dan menginspirasi untuk merenungkan hikmah yang terkandung di dalamnya.. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pesan moral dan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji pesan moral yang ada pada novel sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengkaji pesan moral yang ada dalam film.

4. Ainul Lathifah (2020)

Ainul Latifah dengan jurnal yang berjudul pesan moral dalam novel *Pangeran Cilik*. Novel “*Pangeran Cilik*” dipilih untuk dikaji lebih lanjut karena novel ini termasuk buku yang paling banyak diterjemahkan di seluruh dunia. Saint-Exupéry memasukkan nilai dan pengalaman manusia yang paling dasar, seperti kekuasaan, tanggung jawab, dan cinta lewat cerita dari seorang anak yang mengamati dunia

dengan lugu. Novel ini juga tampaknya seolah cerita anak-anak, tetapi sebenarnya novel ini juga dapat dinikmati dan direnungkan oleh orang dewasa. Penulis novel ini mampu menyampaikan pesan moralnya dengan secara tersirat sehingga pembaca diperlukan untuk membaca setidaknya dua kali untuk memahami maksud dari si penulis. Tujuan pembaca menganalisis novel “Pangeran Cilik” yaitu untuk lebih mengapresiasi, menilai, dan mendalami karya sastra untuk mengetahui pesan moral di dalam novel “Pangeran Cilik”. Pembaca memilih pendekatan pragmatik untuk mengkaji novel yang berjudul “Pangeran Cilik” karya Antoine De Saint-Exupéry. Novel “Pangeran Cilik” karya Antoine De Saint-Exupéry ini merupakan novel bergenre fabel. Novel yang berisikan banyak moral ini mengajak pembaca untuk merenung dan mengambil pelajaran darinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pesan moral dan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji pesan moral yang ada pada novel sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengkaji pesan moral yang ada dalam film.

5. Azhar Maulana (2024)

Azhar Maulana dengan jurnal yang berjudul Pesan Moral dalam Film Hati Suhita (Analisis semiotika roland barthes). Penelitian ini dilatarbelakangi karena film Hati Suhita merupakan adaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama dan menjadi best seller, sehingga banyak masyarakat yang menjadi penggemar dari novel sekaligus film Hati

Suhita. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai pesan moral dari film Hati Suhita dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes, untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari film tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan Library Research (studi pustaka). Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari film Hati Suhita. Sedangkan perolehan data sekunder didapatkan melalui melalui buku-buku, artikel, jurnal dan internet yang berhubungan dengan penelitian tentang pesan moral dalam film Hati Suhia. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun data yang telah dianalisis kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari makna denotasi yang terdapat pada film Hati Suhita berupa rangkaian konflik dari keluarga Alina Suhita dan Gus Birru. Dimulai ketika Alina Suhita dan Gus Birru yang masih duduk dibangku sekolah, awal dimana mereka bertemu pertama kali dan terjadilah proses penjadohan hingga menikah mengalami banyak perdebatan. Makna konotasi yang terkandung dalam beberapa adegan film Hati Suhita berupa kesabaran, ketabahan, penyesalan, tanggung jawab, keikhlasan, pengorbanan, perjuangan, doa dan ikhtiar, nasihat hidup, serta usaha dan kerja keras. Sehingga

memunculkan mitos yang mengandung pesan-pesan positif ataupun nasihat yang berhubungan dengan moralitas. Adapun pesan moral yang ditampilkan dalam film Hati Suhita antara lain, yaitu: pentingnya sebuah pendidikan, menjaga nasab keluarga, kesabaran dan ketabahan, tidak meninggalkan ibadah apapun situasinya, menjaga kesetiaan dalam rumah tangga.. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral dalam karya fiksi dan perbedaannya adalah pada pendekatan analisis nya.

6. Hasna Fikriyani (2016)

Hasna Fikriyani dengan jurnal yang berjudul Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Okta Aurora. Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora, di bawah bimbingan Ade Masturi, MA. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki peran dalam kegiatan komunikasi adalah novel. Dalam kajian media komunikasi, novel mampu memberikan pengaruh kuat dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Dalam memahami novel tentu tidak akan lepas dari unsur kebahasaan. Bahasa menjadi unsur penting dalam sebuah karya tulis karena pemilihan bahasa yang baik akan berpengaruh pada kualitas penulisan. Salah satu novel yang mengandung unsur kebahasaan yang menarik dan memiliki pesan moral yang kuat adalah novel Ada Surga di Rumahmu yaitu novel yang diadaptasi dari kisah kehidupan Ustad

Ahmad Al-Habsyi. Pada novel ini menceritakan seorang laki-laki yang sangat berbakti kepada orangtuanya, serta memiliki visi yang tinggi untuk membahagiakan kedua orangtuanya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mendalam pada aspek cerita novel guna memahami pesan yang ingin disampaikan. Adapun masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah ingin melihat isi cerita dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung unsur pesan moral yang ditulis oleh Oka Aurora dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A Van Dijk yang meninjau bagaimana struktur penyampaian pesan dilihat dari struktur teks, dimensi kognisi sosial dan dilihat dari dimensi konteks sosial? Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan pada pemaknaan teks. Pengumpulan data melalui analisis dokumen dan di analisis melalui struktur wacana model Van Dijk. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa muatan pesan moral yang ada dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* menonjolkan pada pesan bahwa akhlak terhadap kedua orangtua menjadi hal yang paling utama dalam meraih sebuah kesuksesan. Pesan yang disampaikan melalui teks dalam novel tersebut saling membentuk kesatuan arti. Melalui analisis wacana Van Dijk ditemukan bahwa komunikator melakukan strategi wacana melalui komposisi jumlah teks yang memperpresentasikan pesan utama yang hendak di usung melalui penguatan karakter tokoh utama..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis pesan moral yang terkandung dalam karya sastra dan media populer dan perbedaannya adalah pada objek kajian dan pendekatan analisis yang akan digunakan.

7. Tarisa Desti (2024)

Tarisa Desti dengan jurnal yang berjudul Pesan Moral dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (analisis semiotika roland barthes). penelitian ini fokus pada pesan moral yang ada pada novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Dalam pembahasannya tersusun beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos pada novel 172 days. 2) Bagaimana pesan moral yang terdapat pada novel 172 days. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Semiotika Roland Barthes yang mendefinisikan analisis Semiotika sebagai hubungan antara symbol dan tanda, objek dan makna. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil dari penelitian yaitu 1) makna denotasi pada novel 172 days yaitu perjalanan hijrah wanita dan kisah cintanya bersama Suaminya selama 172 hari. 2) makna konotasi pada novel 172 days yaitu sebagai manusia harus bersyukur dan ikhlas apa yang telah terjadi pada kehidupan. 3) Mitos pada novel 172 days yaitu kehidupan yang tidak bisa lepas dari masalah. Bersabar dan ikhlas merupakan cara supaya lebih dekat dengan Allah. 4)Pesan Moral yang tersapat pada novel

172 Days yaitu taat beribadah kepada Allah, terus bermuhasabah diri, setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, mencoba untuk ikhlas akan kepergian orang yang dicintai dan tidak boleh berlarut larut dalam kesedihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji pesan moral dalam bentuk karya fiksi dan perbedaannya adalah terletak pada objek kajian dan pendekatan analisis.

8. Ariani Fitriana (2020)

Ariani Fitriana dengan jurnal yang berjudul Analisis Pesan Moral pada Film Keluarga Cemara Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian analisis isi kuantitatif yang merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak didalam film Keluarga Cemara. Hasil Penelitian ini adalah Pesan moral yang terkandung dalam film Keluarga Cemara terdiri dari 3 kategori yaitu Kategori Hubungan Manusia Dengan Tuhan dengan Sub.Kategori bersyukur, Kategori Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri dengan Sub. Kategori Tanggung Jawab, dan Sabar. Dan Kategori Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Ruang Lingkup Sosial termasuk Dalam Hubungannya Dengan Lingkungan Alam dengan Sub.Kategori Kasih Sayang, Tolong Menolong, Musyawarah dan Gotong Royong. Dari seluruh scene dan dialog yang termasuk kategori pesan moral dalam film Keluarga Cemara ditemukan pesan paling dominan

adalah kategori pesan moral Kasih Sayang dengan jumlah 15 scene atau dialog dengan persentase 41,66%, kategori kasih sayang dan dari jumlah scene dan dialog tersebut, kategori moral pada pesan kasih sayang memiliki jumlah dialog dan scene terbanyak dibandingkan kategori pesan moral yang lain. Ini menunjukkan bahwa film Keluarga Cemara ini menganggap lebih penting edukasi moral dalam menanyakannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral dan perbedaannya adalah terletak pada fokus dan konteks film yang akan dianalisis.

9. Muhammad Bayu Tama (2021)

Muhammad Bayu Tama dengan jurnal yang berjudul Analisis Naratif Pesan Moral dalam Film Lima Penjuru Masjid. Analisis Naratif Pesan Moral dalam Film Lima Penjuru Masjid Film merupakan media massa untuk menyampaikan pesan. Dengan menggunakan film, sering kali sebuah pesan dapat tersalurkan karena film merupakan media massa yang bersifat audio visual. Film Lima Penjuru Masjid merupakan salah satu film bergenre religi komedi dengan mengusung tema besar tentang kisah hijrahnya para pemuda yang mencintai masjid. Film Lima Penjuru Masjid ini mengisahkan lima pemuda yang galau dan kemudian menemukan semuanya yang dicarinya, setelah melalui proses yang panjang di masjid. Diselingi oleh humor, drama, dan juga duka. Film religi ini, mengajak kita semua untuk kembali kepada Allah SWT. Sesuai dengan konteks di

atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui naratif pesan moral yang terkandung dalam film Lima Penjuru Masjid, dan pesan moral yang disampaikan oleh karakter tokoh berdasarkan fungsi pelaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif yang menggunakan karakter fungsi pelaku Vladimir Propp (dalam Erianto, 2013). Fokus penelitian ini yaitu bagaimana naratif pesan moral yang terkandung dalam film ini. Teknik pengumpulan data, penulis menonton original film Lima Penjuru Masjid serta melakukan wawancara dengan penulis film Lima Penjuru Masjid Umar Hadi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, terdapat tiga pesan moral yang terkandung dalam film Lima Penjuru Masjid, yaitu, menghargai perbedaan, tolong-menolong dan perubahan diri menjadi lebih baik. Adapun karakter tokoh dalam menyampaikan pesan moral sebanyak 14 fungsi pelaku dari 31 fungsi pelaku. Fungsi pelaku pesan moral dalam film Lima Penjuru Masjid yaitu, a, M, A, β, γ, E, D, 8, B, C, O, ↑, ↓ dan N. Kata kunci: naratif, pesan moral, film, masjid, Vladimir Propp. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral dan perbedaannya adalah terletak pada pendekatan analisis yang digunakan.

10. Huang, J. (2024) dengan judul *Moral Salience in Film Reviews Associated With Film Success*. Menemukan hasil penelitian bahwa kata-kata moral ('care', 'fairness', 'loyalty', 'authority') berhubungan positif dengan

rating, popularitas, dan pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama fokus melihat bagaimana moral terefleksikan kepada audiens, ada yang lewat film dan ada yang lewat reaksi penonton, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menganalisis bagaimana moral muncul dalam respons public setelah menonton sedangkan penelitian saya ini menganalisis pesan moral dalam film.

11. Capraro, V. (2019) dengan judul *The Fower of Moral Words: Loaded Language Generates Framing Effects in the Extreme Dictator Game*. Dengan hasil penelitiannya menemukan dua eksperimen menunjukkan bahwa pemilihan kata bermuatan moral (“stealing vs “donating”) memengaruhi pro sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang moral yang ada di dalam sebuah film, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada eksperimental dan linguistik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah kualitatif terhadap visual dan dialog film.

12. Rai, S. et al. (2024) dengan judul *Social Norms in Cinema: A Cross-Cultural Analysis of Shame, Pride and Prejudice*. Dengan hasil penelitiannya yaitu dataset 5.400 film Bollywood & Hollywood mengungkap perbedaan ekspresi rasa malu dan bangga antarkultur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama analisis sebagai sarana komunikasi nilai/moral,

sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya ada yang menggunakan analisis cross-cultural dan ada yang menggunakan analisis kualitatif.

13. Prayogi, I.A. (2024) dengan judul *Moral Messages & Action Film (Semiotic Analysis Bad Boys for Life)*. Dengan hasil penelitiannya menemukan pesan moral seperti hukum karma, pentingnya keluarga, dan pengaruh doktrin orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menyajikan hasil kualitatif berdasarkan tanda visual-naratif, sedangkan perbedaannya adalah mengkhususkan pesan moral pada fokus filmnya.
14. Lubis, M. A. (2024) dengan judul *Semiotic Analysis: Essential Moral Study in the Sinking of the Van der Wijck Ship*. Dengan hasil penelitiannya menemukan bahwa simbol-simbol naratif mengkomunikasikan konflik nilai tradisional vs modern. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan sama-sama menelusuri pesan moral dalam film, sedangkan perbedaannya adalah pada analisisnya ada yang menganalisis kontekstual budaya dan ada yang fokus pada analisis film lokal dengan pesan moral spesifik.

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Identitas Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Wafiq Azizah Nur Agustin	Persamaan penelitian ini	Perbedaan penelitian ini

	dengan judul skripsi: Analisis Pesan Moral dalam Film Syamil dan Dodo Episode “Alam Kubur”	dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pesan moral.	dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah film ini hanya berfokus ke pesan moral sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bukan hanya berfokus ke pesan moral tetapi juga berfokus ke bentuk penyampaiannya.
2.	Bagus Fahmi Weisarkurnia dengan jurnal berjudul: Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis tentang pesan moral.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini lebih berfokus ke representasi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus ke pesan

			moral itu sendiri.
3.	Muhammad Solihin dengan jurnal yang berjudul: Analisis Pesan Moral dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pesan moral.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini mengkaji pesan moral yang ada pada novel sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengkaji pesan moral yang ada dalam film.
4.	Ainul Latifah dengan jurnal yang berjudul: Pesan Moral dalam Novel Pangeran Cilik	Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pesan moral.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini mengkaji pesan moral yang ada pada novel sedangkan

			penelitian yang akan saya lakukan mengkaji pesan moral yang ada dalam film.
5.	Azhar Maulana dengan jurnal yang berjudul: Pesan Moral dalam Film Hati Suhita (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral dalam karya fiksi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada pendekatan analisisnya.
6.	Hasna Fikriyani dengan jurnal yang berjudul: Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Ada Surga di	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menganalisis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada objek kajian dan pendekatan analisis yang akan digunakan.

	Rumahku Karya Okta Aurora.	pesan moral yang terkandung dalam karya sastra populer.	
7.	Tarisa Desti dengan jurnal yang berjudul: Pesan Moral dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji pesan moral dalam bentuk karya fiksi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada objek kajian dan pendekatan analisis.
8.	Ariani Fitriana dengan jurnal yang berjudul: Pesan Moral pada Film Keluarga Cemara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokus dan konteks film yang akan dianalisis.

9.	Muhammad Bayu Tama dengan jurnal yang berjudul: Analisis Naratif Pesan Moral dalam Film Lima Penjuru Masjid	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas pesan moral.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada pendekatan analisis yang digunakan.
10.	Huang J dengan jurnal yang berjudul: <i>Moral Salience In Film Reviews Associated With Film Succes</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama fokus melihat bagaimana moral terefleksikan kepada audiens, ada yang lewat film dan ada	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini menganalisis bagaimana moral muncul dalam respons public setelah menonton sedangkan penelitian saya ini menganalisis pesan moral dalam film.

		yang lewat penonton.	
11.	Capraro V dengan jurnal yang berjudul: <i>The Power Of Moral Words: Loaded Language Generates Framing Effects in The Extreme Dictator Game</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pesan moral yang ada di dalam film.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini berfokus pada ekspremental dan linguistic sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah kualitatif terhadap visual dan dialog film.
12.	Rai S. et al dengan jurnal yang berjudul: <i>Social Norms in Cinema: A Cross-Cultural Analysis of Shame, Pride and Prejudice</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama analisis sebagai sarana	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada fokus penelitiannya ada yang menggunakan analisis cross-

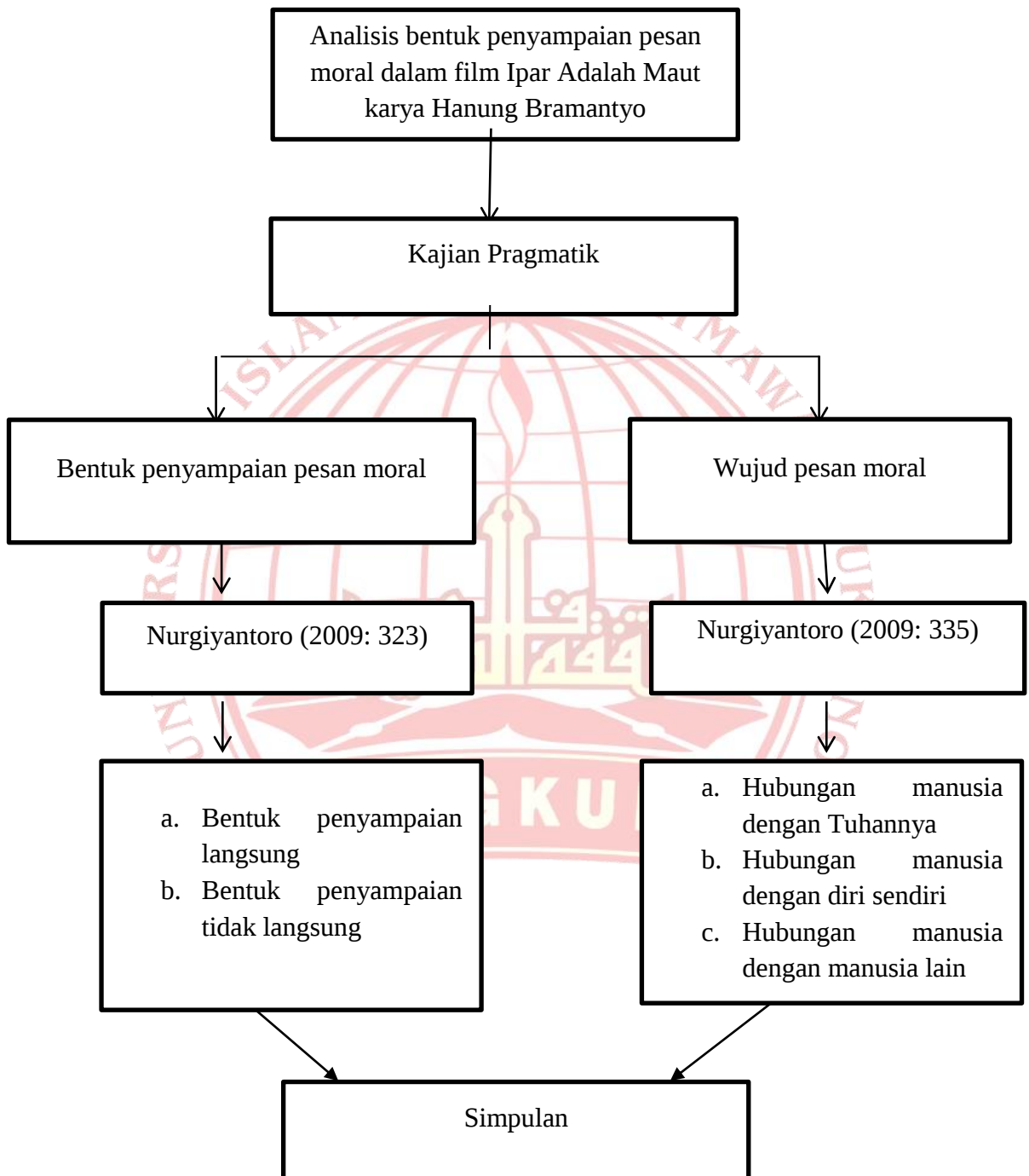
		komunikasi nilai/moral.	cultural dan ada yang menggunakan analisis kualitatif.
13.	Prayogi, I.A. dengan jurnal yang berjudul: <i>Moral Messages & Action Film (Semiotic Analysis Bad Boys for Life)</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menyajikan hasil kualitatif berdasarkan tanda visual-naratif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengkhususkan pesan moral pada fokus filmnya.
14.	Lubis, M. A dengan jurnal yang berjudul <i>Semiotic Analysis: Essential Moral Study in the Sinking of the Van Der Wijck Ship</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menelusuri pesan moral	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada analisisnya ada yang menganalisis kontekstual budaya dan ada yang fokus

		dalam film.	pada analisis film lokal dengan pesan moral spesifik.
--	--	-------------	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupakan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan dasar penyusunan hipotesis. (Syaputri, 2023: 161)



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir